

BAB II. SEJARAH HANTU SELAQ

II.1 Lombok

II.1.1 Asal Usul Pulau Lombok

Sebagian besar penduduk Nusa Tenggara Barat bertempat tinggal di pulau Lombok dan penduduk aslinya adalah suku bangsa Sasak. Dan penduduk asli Pulau Sumbawa terbagi dalam dua golongan, yaitu Kabupaten Sumbawa disebut suku bangsa Sumbawa atau di kalangan masyarakat disebut *Samawa* dan suku bangsa Bima, masyarakat menyebutnya *duo Mbojo*. Percampuran darah antara suku Sasak, Bali, Sumbawa, Bima, Sulawesi dan sebagainya menjadi sebuah ciri khas penduduk Indonesia asli.

Suwondo B (1978, h. 1) menjelaskan, Nusa Tenggara Barat dibatasi oleh Selat Lombok di sebelah Barat, Selat Sape di sebelah Timur, Laut Jawa di sebelah Utara, Lautan Indonesia di sebelah Selatan. Perkembangannya hingga sekarang memiliki hubungan yang kuat dengan perkembangan Sejarah Nasional. Banyak penemuan purbakala, seperti *nekara* di Pulau Sangiang Bima dan Seran di Sumbawa, lesung batu di Rora Bima, *sarcophagus* di Aikrenung, Sumbawa, *periuk* berhias di Gunung Piring (Lombok Tengah). Penemuan tersebut menjadikan Nusa Tenggara Barat menjadi tempat yang perlu untuk dijadikan sebuah objek penelitian sejarah. Penemuan *chopper* dan *flaxes* di Batutering, Sumbawa menunjukkan pernah ada kehidupan manusia purbakala dan diperkirakan itu berlangsung sampai zaman besi. Kapak-kapak batu yang berbentuk persegi juga ditemukan di beberapa dusun di Lombok dan penduduknya menyebut dengan *pelor petir*. Suwondo B (1978) menuliskan kembali apa yang terlansir dalam kitab Negarakertagama pada pertengahan abad ke 14, yang menyebutkan beberapa daerah penting di Nusa Tenggara Barat, seperti Bima, Dompu, Taliwang, Seran dan Utan Kadali di Pulau Sumbawa. Sedangkan di Pulau Lombok dikenal dengan nama-nama *Lombok Mirah* untuk Lombok Barat dan *Sasak Adi* untuk Lombok Timur. Dari sumber lisan, pulau ini dinamakan pulau Sasak, karena pulau ini di zaman dahulu ditumbuhi hutan belantara yang sangat rapat. Dalam situs *ngibarbalang.id*, Dr. C.H. Goris, "Sasak

berasal dari bahasa Sansekerta (Sak = pergi dan Saka = asal). Jadi Orang Sasak adalah orang yang meninggalkan negerinya dengan menggunakan rakit sebagai kendaraannya. Orang yang pergi tersebut dimaksudkan adalah orang Jawa. Hal ini dibuktikan dengan adanya silsilah para bangsawan dan juga hasil sastra digubah dalam bahasa Jawa Madya dan berhuruf Jejawan (huruf sasak)". Pakar sastra Indonesia yang berasal dari Belanda, bernama Dr. Van Teeuw (1954) berpendapat Sasak itu berasal dari keadaan penduduk asli pulau Lombok yang memakai kain *tembasaq* (kain putih). Perulangan dari kata *tembasaq* menjadi *Saqsaq*, yaitu Sasak. Jika menurut P. De Roo De La Faille (1954) berpendapat bahwa Kerajaan Sasak berada di bagian barat daya dari pulau Lombok. Dalam *babad* (tulisan) *Sangupati* pulau Lombok dikenal dengan nama pulau *Meneng* (sapi). Dan pada saat itu penduduk yang mendiami pulau Lombok masih terbilang sepi. Kemudian pada abad 19, nama pulau Lombok lebih dikenal dengan sebutan *Selaparang*. Nama Selaparang (bahasa kawi: *Sela* = batu, *pawis* = ditaklukkan) diambil dari sebuah kerajaan yang berada di Lombok Timur.

II.1.2 Kebudayaan Lombok

Masyarakat Lombok pada umumnya untuk memenuhi keperluan hidup dalam memperoleh makanan dengan cara berburu, menangkap ikan, berladang dan bercocok tanam. Tanaman yang ditanam adalah *undis*, pisang, labu, ubi, dan padi. Hal itulah yang menyebabkan penduduk Lombok tidak memiliki tempat tinggal yang tetap, karena selalu mengembara dan berpindah-pindah. Kehidupan masyarakatnya pun sangat sederhana sekali, begitupun struktur kepemimpinan rakyatnya. Mereka hidup bersuku-suku dan tiap suku memiliki satu orang kepala suku yang biasa disebut *Neuhi* di Bima, *toa' loka'* atau *balo* di Lombok dan Sumbawa. Kepala suku biasanya tinggal di dalam sebuah rumah besar, dengan maksud bila terjadi bahaya atau serangan, mereka bisa melawannya secara bersama-sama. Peralatan rumah tangga juga dibuat dari batu yang besar, sedangkan pakaiannya dibuat dari kulit kayu, kulit binatang, maupun dari alam, misal dedaunan.

Sebagian besar masyarakatnya berburu dan berpindah-pindah, baik secara berkelompok maupun beberapa keluarga. Jika perpindahan tersebut melewati

sungai atau selat, biasanya mereka menggunakan sampan-sampan yang dibuat sederhana untuk melewatinya. Tidak hanya itu, dalam hal membuat rumah sampai membuat ladang sawah yang besar, mereka akan selalu tolong menolong dan dikerjakan secara bersama-sama. Hal itu membuat tanah - tanah yang ada di sekelilingnya dianggap merupakan tanah milik bersama dan dikerjakan secara bersama-sama pula. Sikap tolong menolong dan saling menghormati menjadi hal yang harus ditanamkan dalam diri dari tiap masyarakatnya. Sehingga pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan kepentingan pribadi, dianggap sebagai kepentingan bersama yang dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat dan musyawarah.

Dalam setiap perpindahan pada umumnya dipimpin oleh seorang kepala kelompok. Seiring bertambahnya kelompok dan bertambahnya penduduk, menjadikan hal ini terbentuk suatu desa atau kampung yang mendiami satu daerah. Dalam desa atau kampung itu, masyarakat bermusyawarah untuk memilih seorang untuk memimpin atau dijadikan kepala kampung. Namun yang dipilih menjadi kepala kampung adalah seseorang yang memiliki kelebihan bahkan dan bersemangat dalam segala hal, sehingga dianggap bertuah. Kepala kampung tidak hanya dijadikan sebagai pemimpin, melainkan juga sebagai ketua dalam dalam hal upacara-upacara adat dan kepercayaan atau keagamaan, juga sebagai mewakili kampung ke luar daerah, bahkan dalam menghadapi serangan-serangan dari penjajah maupun bahaya-bahaya lainnya. Seorang ketua kampung sangat dihormati oleh rakyatnya, sampai dibuatkan manhir atau batu tunggal untuk menghormati jasa-jasanya bila ketua kampung tersebut meninggal dunia. Beberapa *menhir* dapat dilihat sampai sekarang di beberapa daerah seperti desa Mbawi, Kecamatan Donggo, dan beberapa di tempat di Lombok (Pujut, Batu Dendeng, Sembalun Lawang, dan lain-lain).

Pada masa itu masyarakat Lombok sudah mengenal ilmu pengetahuan. Hal ini terbukti seperti apa yang diungkapkan Suwondo B (1978, h.12) dengan keberanian masyarakatnya dalam mengarungi lautan (samudera) dengan berpedoman pada bintang-bintang sebagai arah perjalanan mereka. Demikian

dengan adanya peninggalan-peninggalan berupa ukir-ukiran, lukisan atau benda-benda seperti *dolmen*, *menhir*, keranda. Dalam pengerjaan tersebut menandakan bahwa mereka memiliki kepandaian tertentu yang harus dipelajari. Bahasa yang dipakai oleh masyarakat Lombok semula berasal dari satu bahasa, namun karena hidupnya berpindah-pindah menyebabkan adanya perbedaan bahasa dan makna. Untuk memudahkan hal tersebut, antara kampung dengan kampung lainnya saling memberikan pendidikan bahasa yang dilakukan secara tradisional dan dipimpin oleh ketua kampung. Dan tiap keluarga petani selalu menyiapkan peralatan pertanian bagi yang memiliki anak laki-laki.

Pada dasarnya kepercayaan yang mereka miliki dibagi menjadi animisme dan dinamisme. Dengan adanya *menhir* di Lombok, bahwa masyarakat percaya dengan memuja para leluhurnya dapat menjaga hubungan baik antara rakyat dengan leluhur yang sudah tiada. Ada juga yang memuja benda dan binatang, walaupun masyarakatnya sadar itu menakutkan tapi hal itu dianggap bentuk dari kesucian. Begitupun apa yang dikatakan Suwondo B (1978) bahwa masyarakat Lombok percaya antara Zat Yang Maha Kuasa dengan dunia arwah dan alam semesta dengan isinya tidak akan terpisah sampai kapanpun. Dengan kepercayaan tersebut, masyarakat Lombok selalu berusaha dan menjaga keselarasan dan keserasian dengan alam semesta, agar terjamin ketenangan, ketentraman, dan kesejahteraan baik selama di dunia maupun di alam gaib. Sama halnya dengan mengambil kekayaan alam, misal membuat sawah, menurut Suwondo B (1978, h. 14) masyarakat selalu meminta izin dengan cara mengadakan sesajen (Sasak: *bangaran*, Bima atau Dompu: *toho ra dou*) yang dipimpin oleh ketua kampung bagi daerah Lombok, sedangkan di Sumbawa dipimpin oleh ketua adat.

Suwondo B (1978) mengemukakan pendapat:

Di pulau Lombok terutama suku bangsa Sasak percaya akan makhluk-makhluk supernatural, antara lain:

1. *Betara guru* adalah dewa yang menurunkan raja Lombok.
2. *Bidadari* yaitu dewi yang hidup di awing - awang.
3. *Bebodo* (*beboro*) adalah hantu yang berkeliaran saat maghrib tiba.

4. *Bake*, hantu yang sangat jahat sampai membuat manusia sakit.
5. *Belata*, hantu yang memakan orang.
6. *Bebai* dan *gendu*, makhluk halus yang kecil dan tidak terlihat.
7. *Selaq*, manusia biasa yang dapat menjadi makhluk sesuai kehendaknya.

Suwondo B (1978) juga menjelaskan, Lombok dengan suku Sasaknya mengenal pemimpin yang disebut *Toa' Loka*, sedangkan di Bima atau Dompu disebut *Neuhi* dan Sumbawa disebut *Loka'*. Upacara-upacara yang ada di Lombok pada garis besarnya dibagi menjadi 3, yaitu Upacara Negara, upacara ini diikuti semua penduduk desa dan dipimpin oleh pemimpin adat. Upacara ini sering dilakukan di daerah Bayan, Lombok Barat bagian utara. Upacara Desa, upacara ini hanya diadakan jika di daerah tersebut mulai timbulnya wabah penyakit. Upacara Pertanian, upacara ini hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, misal membuka tanah, sawah atau perkampungan baru, turunnya bibit, tanam padi, jagung dan sebagainya, selesai penanaman padi di sawah atau lading. Upacara Leluhur, dilakukan saat memperingati arwah seseorang yang telah meninggal.

II.2 Ilmu Sihir

Muhammad A (2008) sihir secara bahasa memiliki beberapa definisi walaupun maknanya sama, yakni tipuan, lemparan, hipnotis, pengaburan, dan setiap sesuatu yang halus, yang samar, dan yang tersembunyi asal muasalanya. Dan secara istilah dengan ringkasan yang jelas, yaitu sihir adalah ikatan, mantra, dan guna-guna yang diucapkan, maupun ditulis oleh tukang sihir tersebut atau sesuatu yang dikerjakan untuk mempengaruhi tubuh korban, hati korban, akal pikiran korban tanpa harus berhadapan langsung. Seharusnya syariat Islam yang sudah ada tidak perlu diragukan bahkan sampai melakukan dari yang tidak diajarkan, lalu dimunculkan dengan sengaja. Sihir akan terwujud jika di antara pelaku sihir dan setan telah saling mengambil keuntungan satu sama lain, sehingga pelaku sihir melakukan sesuatu yang dilarang dalam ajaran agama Islam yang sudah ada. Sihir merupakan dosa yang paling besar dan dapat menimbulkan penyakit yang berbahaya baik secara individu maupun masyarakat.

Muhammad A (2008) sihir secara bahasa memiliki beberapa definisi walaupun maknanya sama, yakni tipuan, lemparan, hipnotis, pengaburan, dan setiap sesuatu yang halus, yang samar, dan yang tersembunyi asal muasalanya. Dan secara istilah dengan ringkasan yang jelas, yaitu sihir adalah ikatan, mantra, dan guna-guna yang diucapkan, maupun ditulis oleh tukang sihir tersebut atau sesuatu yang dikerjakan untuk mempengaruhi tubuh korban, hati korban, akal pikiran korban tanpa harus berhadapan langsung. Seharusnya syariat Islam yang sudah ada tidak perlu diragukan bahkan sampai melakukan dari yang tidak diajarkan, lalu dimunculkan dengan sengaja. Sihir akan terwujud jika diantara pelaku sihir dan setan telah saling mengambil keuntungan satu sama lain, sehingga pelaku sihir melakukan sesuatu yang dilarang dalam ajaran agama Islam yang sudah ada. Sihir merupakan dosa yang paling besar dan dapat menimbulkan penyakit yang berbahaya baik secara individu maupun masyarakat.

Muhammad A (2008) menjelaskan: Imam Malik berpendapat, “Mereka tidak dibunuh, kecuali bila imbas dari sihir mengakibatkan terbunuhnya orang yang disihir, maka barulah dia dihukum bunuh.” Beliau juga mengatakan, “Jika imbas dari sihirnya berakibat buruk atau hilangnya nyawa, maka dia dihukum bunuh, meski tidak adanya alasan merusak janji *dzimmi* (toleransi kemananan).” (h. 27) Penyihir memiliki kode etik dengan sekutunya (setan), yang bertujuan agar setan mau membantu segala urusannya. Hal yang harus dilakukan penyihir dengan cara menyekutukan Allah Swt. Muhammad A (2008) mengatakan, jika dalam bentuk perkataan mengucapkan “*kafartu billahi wa ana musyrikun*” (aku nyatakan kufur terhadap Allah Swt. dan aku adalah orang musyrik), atau lafadz-lafadz semacam itu yang menyatakan kekufurannya dengan jelas terhadap Allah Swt. Atau bisa juga dengan tingkah laku (amalan) yang dengan jelas menyatakan kekufurannya terhadap Allah Swt.

Muhammad A (2008, h. 17) hal-hal yang dapat menyatakan kekufuran terhadap Allah Swt. Sebagai berikut:

-
- a. Menaruh Al-Qur'an di bawah telapak kaki saat berada di WC.

- b. Menulis Al-Qur'an dengan kotoran, atau dengan darah haid.
- c. Menulis Al-Qur'an dibawah kedua telapak kaki.
- d. Menulis Al-Fatihah secara sungsang.
- e. Mengerjakan shalat tanpa wudhu.
- f. Menyembelih sembelihan yang diperuntukkan setan, tanpa menyebut nama Allah swt. Selanjutnya sembelihan tersebut dibuang di tempat yang dikehendaki sekutunya (setan).
- g. Menyembah bintang-bintang atau *galaxy*
- h. Menyetubuhi ibu kandung atau putri kandungnya sendiri.

Intinya dari apa yang dilakukan oleh penyihir adalah menyimpang dari ajaran Allah Swt. Semakin kufur (menyimpang) penyihir, maka setan akan semakin patuh pada dirinya dan selalu memenuhi kemauan dan perintah penyihir. Terdapat jenis sihir yang digunakan untuk membunuh orang yang diinginkan, ada yang hanya menimpakan penyakit kepada orang yang diincarnya, ada yang dapat memisahkan hubungan pernikahan, ada yang merusak dan menanamkan benci antara suami istri, dan sebagainya.

II.2.1 Hukum Bagi Pelaku Sihir

Syariat Islam yang sudah ada tidak perlu diragukan akan kebenarannya dalam setiap aspek. Islam sangat tegas terhadap orang yang mempelajari ilmu sihir, sehingga hukuman mati berlaku bagi pelakunya. Kesimpulannya, hukuman bagi pelaku sihir adalah dibunuh. Muhammad A (2008), menurut Imam Ahmad, ada dua pendapat yang dikenal orang banyak. Beliau berpendapat bahwa pelaku sihir tetap dibunuh tanpa diminta bertobat terlebih dahulu. Pendapat ini juga diamini oleh Imam Malik, lantaran para sahabat nabi terdahulu tidak pernah meminta agar para pelaku sihir bertobat bila telah divonis hukuman mati. Lantaran hal ini menjadi hal yang sangat keji bagi pelakunya dan menjadi peringatan bagi umat Islam untuk tidak melakukan perbuatan tersebut.

II.2.2 Macam - Macam Ilmu Sihir

Ilmu sihir bisa disebut dengan sesuatu yang halus dan tersembunyi. Sihir dapat dilakukan seseorang dengan bekerjasama atau mendapat bantuan dari setan dan

jin. Kejahatan sihir masih banyak dilakukan sampai saat ini. Macam-macam sihir yang diungkapkan oleh Za Fadhil (2018) adalah sebagai berikut:

1. Sihir Maridh (Penyakit)

Sihir jenis ini dapat mendatangkan gangguan dan penyakit pada tubuh seseorang.

2. Sihir Khumul (Stress)

Ilmu sihir yang dapat mengirimkan jin ke korban dan diperintahkan untuk menguasai akal pikiranya.

3. Sihir Hawatif (Mimpi atau suara tanpa rupa)

Ilmu sihir yang biasanya mengirimkan jin dan memberikan tugas untuk membuat gelisah orang tersebut.

4. Sihir Junun (Gila)

Sihir yang dimasukkan kedalam tubuh korban dan menguasai otaknya.

5. Sihir Mahabbah (Pelet)

Sihir mahabbah atau pemikat biasanya dilakukan oleh seseorang untuk memikat lawan jenis.

6. Sihir Tafriq (Pemisah)

Sihir ini dapat memisahkan hubungan keluarga.

7. Sihir Penghalang Jodoh

Sihir ini dilakukan oleh orang yang sakit hati karena cintanya ditolak.

8. Sihir Penghalang Rezeki

Sihir penghalang rezeki ini bertujuan untuk merusak dan menghancurkan usaha bisnis dan kehidupan seseorang.

II.3 Selaq

II.3.1 Definisi Selaq

Selaq berasal dari kata *salaq*, bahasa Lombok yang artinya salah, karena ilmu Selaq termasuk syirik. Ada juga sebagian yang menyebutnya dengan Tuselaq. Ilmu ini berlawanan dengan agama Islam karena meminta bantuan dan memiliki perjanjian dengan setan dan jin. Masyarakat Lombok menggunakan ilmu ini untuk menunjukkan kekuatan dengan musuh dan sebagai perisai diri saat terjadi peperangan. Namun dampak dari ilmu ini, akan membuatnya jadi makhluk jadi - jadian. Ilmu ini dapat membuat manusia merubah wujudnya sesuai yang

diinginkan, memiliki kekuatan untuk terbang, merayap dan berubah bentuk menjadi hewan, misal anjing, babi dan apapun yang diinginkannya. Menurut Al-Ghozali M (2018), salah satu warga yang di wawancarai di Lombok mengatakan kehadiran Hantu Selaq seringkali membuat masyarakat Lombok takut akan keberadaannya. Ilmu ini bisa didapatkan dengan berguru, faktor keturunan tanpa harus mempelajarinya. Mayoritas yang memiliki ilmu Selaq adalah perempuan dan ilmunya bisa diwariskan kepada keturunannya. Dengan melompati kepala anak maupun suaminya pada saat tidur sebanyak tiga kali, yang dimulai dari kiri ke kanan, setelah dilompati, ilmu Selaqnya sudah bisa dimiliki. Al-Ghozali M (2018) mengatakan praktisi ilmu sihir ini menggunakan darah haid yang ditulis di tangan sebelah kiri dengan menggunakan kata syahadat. Ada juga yang menyatukan benang merah, benang hitam, jarum dan bawang putih yang dimasukkan dalam satu kotak untuk di ritualkan.



Gambar II.1 Wawancara bersama Bapak Al - Ghozali M di Lombok
Sumber: Pribadi (Diakses pada 22/08/2018)

Selaq biasanya keluar pada malam hari. Al - Ghozali M (2018), selaku warga Lombok yang pernah melihat langsung adanya Selaq mengatakan, Selaq pada saat terbang memiliki dua jenis, yaitu posisi tubuh menghadap ke langit dan posisi kaki lurus sambil mengepakkan tangannya ke belakang. Ada juga yang terbang sambil duduk bersila dan mengikat kakinya dengan bambu sambil menggoyangkan kakinya. Dari informasi yang didapat, untuk merubah wujudnya menjadi manusia, Selaq akan menyiapkan air di *tangkal* (batok kelapa) yang berisi bunga-bunga dan dibacakan mantra. Setelah itu, Selaq akan mandi dengan air tersebut dan kembali menjadi manusia, jika dalam ritual itu ada yang salah

maka tidak dapat berubah menjadi manusia. Penuturan dari beberapa warga dan hasil wawancara di Lombok dengan Al - Ghazali M (2018), Selaq berubah menjadi anjing, tapi lebih besar dari anjing sebenarnya. Ada satu bagian yang tidak bisa berubah dari tubuhnya yaitu tumit. Ada beberapa faktor yang membuat orang mempelajari ilmu Selaq, hanya untuk bersenang-senang, menyakiti orang lain, memperoleh ilmu *Kanuragan*. Kesimpulannya, Selaq merupakan sebutan sebagai ilmu dan juga sebutan sebagai makhluk. Seperti yang diungkapkan Kasmana K (2016) Berbagai aktivitas kehidupan dalam pelaksanaannya tidak lepas dari keyakinan akan keberadaan makhluk halus. Disebut demikian karena karakternya yang halus sehingga tidak dapat terlihat, dalam Islam disebut sebagai gaib; yang berarti tidak kelihatan atau bersembunyi. Selain Allah yang Maha gaib, dikenal pula makhluk halus lain seperti, malaikat, jin, setan (pengaruh Islam), dewa - dewi, *karuhun* atau arwah leluhur serta *jurig*. Sebelum Islam datang dengan ajaran iman pada makhluk gaib, keyakinan akan adanya makhluk halus sudah hadir sejak zaman Hindu - Budha. Dalam berbagai adat istiadat dan tradisi mulai dari tradisi orang melahirkan, khitanan, pernikahan, hingga orang meninggal, terdapat berbagai cara untuk menangkal/menghilangkan kesulitan atau keburukan dalam kehidupan sehari - hari, dianggap karena gangguan makhluk halus.



Gambar II.2 Kampung Kilang, Montong Daging, Lombok Timur (diduga sebagai kampung Selaq)

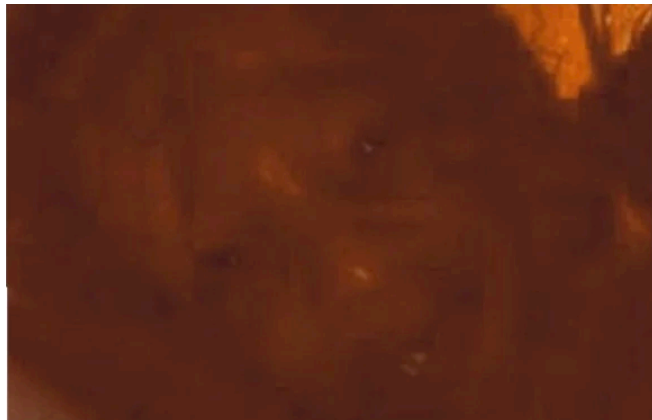
Sumber: <https://tatagtribunus.wordpress.com/2019/03/02/kampung-setan-di-lombok-timur/> (Diakses pada 02/09/2018)

II.3.2 Jenis-Jenis Hantu Selaq

Menurut Maldi L (2010) Selaq terdiri dari beberapa macam seperti:

1. Selaq *Bonga* (kapas), sering berkelahi dengan sesama Selaq.
2. Selaq *Bangke* (bangkai), Selaq yang senang memakan bangkai dan minum air bekas memandikan mayat.
3. Selaq *Mopol*, wujudnya hanya berkepala dan usus. Kebiasaannya adalah menakuti anak - anak, sampai sakit.
4. Selaq *Beruang*, memiliki ilmu santet dengan mengirim kutu penghisap ke dalam perut korban.
5. Selaq *Ate*, sifatnya yang tidak bisa menerima kesalahan dari orang lain sedikitpun, kemudian ia akan meneror orang tersebut dengan santet.

Berikut visual dugaan maupun asumsi masyarakat wujud dari Selaq:



Gambar II.3 Dugaan wujud Selaq

Sumber: <https://www.viva.co.id/berita/nasional/678573-misteri-kampung-hantu-jadian-di-lombok> (Diunduh: 11/11/2019)

Dugaan wujud Selaq yang terekam kamera dari salah satu masyarakat Lombok. Pada saat itu Selaq berkeliaran di malam hari dan berhasil tertangkap masyarakat ketika sedang meminum air bekas pemandian mayat.



Gambar II.4 Selaq yang merubah wujud menjadi anjing jadi - jadian
 Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=4GVna76GAFA> (Diunduh: 11/11/2019)

Sosok anjing tertangkap oleh masyarakat Lombok, karena diduga anjing jadi - jadian dengan bentuk tubuhnya yang besar, giginya seperti gigi manusia, dan bentuk lututnya yang menyerupai bentuk lutut manusia.



Gambar II.5 Ilustrasi Selaq
 Sumber: <http://www.akarasa.com/2017/01/tentang-mitos-ilmu-selak-lombok-yang.html>
 (Diunduh: 11/11/2019)

Ilustrasi yang dibuat oleh salah satu masyarakat Lombok bernama Rosyad U (2017). Ilustrasi tersebut merupakan interpretasi dari sosok Selaq yang dilihatnya. Untuk menyembunyikan keburukan ini, orang yang memiliki ilmu Selaq tetap menjalankan aktifitas seperti biasanya di siang hari dan tetap melaksanakan ibadah, juga menjaga hubungan sosial dengan baik kepada masyarakat. Masyarakat Lombok sering menggunakan jimat penangkal Selaq, dengan menggunakan jahe, bawang putih, merica bolong dan peniti dibungkus. Ada juga yang mengatakan jika melihat dan didekati Hantu Selaq, dilawan dengan cara telanjang. Al-Ghozali M (2018) mengatakan cara lain untuk menangkal Selaq, yaitu dengan ranting pohon kelor yang bercabang, diikat dengan kain putih, lalu

dilempar melewati rumah Selaq yang dicurigai sambil membaca Surat Al-Kautsar. Asma tersebut dapat menggigit Hantu Selaq.

II.4 Analisis Permasalahan

Analisis merupakan sebuah sikap dalam mengamati segala sesuatunya secara detail dan jelas. Hal tersebut dilakukan untuk memecahkan atau menguraikan suatu informasi menjadi komponen - komponen yang terperinci, sehingga informasi yang akan disampaikan lebih mudah dipahami dan mendapatkan solusi dari permasalahan yang terjadi.

II.4.1 Studi Literatur

Menurut Fatin (2017) studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi ini dapat dicari dari buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs internet. Referensi tersebut akan menjadi sumber informasi yang relevan dengan perumusan masalah.

Dalam penelitian ini, literatur yang dijadikan sebagai referensi adalah buku yang berhubungan dengan topik penelitian, seperti buku “Sejarah Daerah Nusa Tenggara Barat” karya Suwondo B. Buku tersebut berisi tentang asal - usul penghuni pertama di Pulau Lombok, kehidupan pemerintahan dan kenegaraan, sampai ke zaman kemerdekaan di Pulau Lombok. Selain literatur buku yang dijadikan referensi dalam perancangan ini, juga menggunakan beberapa jurnal dan situs *website* mengenai informasi Selaq yang sudah ada.

Dari literatur yang sudah ada, penulis mendapatkan data dan fakta mengenai informasi Selaq, diantaranya:

- Pulau Lombok mempunyai hubungan dengan kerajaan - kerajaan yang ada di Indonesia.
- Kekayaan alam di Pulau Lombok sangat terkenal kualitasnya, terutama beras, tembakau, dan kacang hijau.
- Penyebaran agama Islam menjadikan Pulau Lombok menjadi tumpuan terakhir dari berbagai mobilitas.

- Dalam kitab Negarakertagama, Pulau Lombok dikenal dengan nama Lombok Mirah untuk Lombok Barat dan Sasak Adi untuk Lombok Timur.
- Awalnya kerajaan - kerajaan pendatang yang datang ke Pulau Lombok hanya untuk berdagang, namun mengetahui kualitas kekayaan alam di Pulau Lombok, mereka punya tujuan untuk menguasai wilayah Lombok.
- Perkembangan Islam menjadi fanatik akibat tekanan selama raja - raja asal Bali menguasai Lombok di awal abad ke-17 sampai akhir abad ke-19.
- Munculnya ilmu sihir yang dapat merubah wujud manusia menjadi makhluk jadi - jadian dan ilmu itu bersifat turun - temurun.

II.4.2 Analisis Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong (2019) wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan diwawancarai (yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu).

Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dengan tepat dan benar dari narasumber yang dapat dipercaya. Subjek wawancara yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah budayawan yang berlokasi di Gang Cempaka Putih, Kampung. Bumbang Barat (prapenan), Masbagik Utara, Lombok Timur, Kode Pos 83661, Nusa Tenggara Barat.

Data dan fakta yang penulis dapat dari hasil wawancara adalah:

- Menurut Bapak Al - Ghozali M, jika di Lombok bukan dipanggil Leak, tetapi dipanggil Selaq, Toselaq, atau Tusela. Hampir sama dengan Leak Bali, praktisi ilmu hitamnya menggunakan darah haid perempuan, lalu menulis kalimat syahadat di tangan sebelah kiri dengan menyediakan kotak yang berisi benang merah, benang hitam, jarum, dan bawang putih untuk diritualkan. Hal tersebut dilakukan saat bulan purnama. Mayoritas yang memiliki ilmu Selaq adalah perempuan dan ilmunya dapat diwariskan kepada keturunannya. Dengan cara melompati kepala suami atau anaknya pada saat tertidur sebanyak 3 kali dari kiri ke kanan. Selaq tertinggi di Lombok adalah Selaq *Bonga*, biasanya menakut - nakuti dan

dapat berubah menjadi anjing, bebek, dan sebagainya. Asal muasal Selaq dari zaman dahulu digunakan untuk menakuti orang - orang dan membalas dendam kepada kerajaan - kerajaan yang ada di Indonesia, karena mereka ingin menguasai wilayah Lombok. Biasanya menakuti dengan terbang dan mengejar orang yang diincarnya. Terbangnya ada 2 jenis, dengan posisi menghadap ke langit atau dengan posisi menghadap ke tanah dengan posisi kaki terlentang, sambil mengepakkan tangannya ke belakang. Ada juga yang terbang sambil duduk dengan mengikat bambu di bagian kaki yang bersila sambil mengepakkan kakinya.

Cara menghadapi Selaq adalah dengan telanjang. Cara kedua adalah mencari ranting pohon kelor yang tidak bercabang, lalu diikat dengan kain putih, dan dilempar melewati rumah yang diduga memiliki ilmu Selaq. Pada saat melempar, tahan nafas sambil membaca Surat Al- Kautsar. Asma tersebut dapat menggigit Selaq. Makanan yang dimakan juga sangat menjijikan, yaitu memakan bangkai, kotoran, organ manusia, dan sebagainya. Jika sudah memiliki ilmu ini, tidak dapat dihilangkan. Salah satunya cara adalah kematian. Sampai saat ini, Selaq masih sering berkeliaran bahkan disalahgunakan untuk menakuti dan meneror orang yang dibencinya. Tapi sayangnya, banyak masyarakat di Lombok yang tidak mengetahui asal usul Selaq dan menganggap hal itu adalah hal tabu tanpa mengetahui bahwa ini adalah kebudayaan yang telah lama dimiliki oleh Lombok.

II.4.3 Studi Observasi

Studi observasi dilakukan dengan maksud untuk merasakan dan kemudian memahami secara langsung terkait perancangan agar lebih akurat dan terpercaya, dalam hal ini penulis melakukan observasi langsung ke Masbagik Utara, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

II.4.4 Pengamatan Lapangan

Menganalisis mengenai informasi asal - usul Selaq, dari hasil penelitian dengan observasi langsung ke Lombok. Dalam hal ini, penulis ingin mengetahui lebih

dalam tentang sejarah dan sosok Selaq, yang menghebohkan masyarakat Lombok karena kebiasaannya yang suka menakuti dan meneror orang. Pengamatan lapangan yang dilakukan adalah tempat, waktu observasi dan narasumber, dengan data sebagai berikut yaitu Desa Bumbang Barat, Kecamatan Masbagik Utara, Desa Sembalun Lawang, Kecamatan Sembalun Lawang, Dusun Kilang, Kecamatan Montong Gading. Kemudian untuk waktunya adalah tanggal 20 Agustus 2018 - 31 Agustus 2018. Narasumber yang di wawancara selama di Lombok adalah Bapak Al - Ghozali M, selaku tokoh masyarakat di Desa Bumbang Barat, Kecamatan Masbagik, Lombok Timur dan budayawan Lombok.

II.5 Resume

Setelah proses wawancara dan observasi yang didasari oleh fakta, penulis menginterpretasikan inti pokok dari informasi yang telah didapat, yaitu Selaq berperan penting dalam menjaga wilayah Lombok dari keserakahan kerajaan - kerajaan Indonesia, sehingga kerajaan - kerajaan tersebut dapat meninggalkan Lombok. Walaupun cara yang dilakukannya termasuk dalam perbuatan yang menyimpang, namun hal tersebut merupakan kekayaan akan kebudayaan yang dimiliki oleh Lombok dan akan menjadi sejarah dalam perkembangan kota Lombok sendiri. Namun, keberadaan Selaq sampai saat ini tidak diketahui asal - usulnya bagi sebagian besar masyarakat Lombok. Hal ini membuat nilai kebudayaan tersebut perlahan hilang dan berkurangnya identitas kekayaan budaya yang dimiliki oleh Lombok.

II.6 Solusi Perancangan

Berdasarkan resume yang telah dibuat, dibutuhkan media untuk memperkenalkan kembali sekaligus dapat memberikan informasi mengenai sejarah munculnya Selaq kepada khalayak yang dikemas dengan kreasi baru, menarik, serta relevan. Penulis akan membuat perancangan yang dapat mempermudah khalayak memahami sejarah munculnya Selaq di Lombok, berupa buku cerita bergambar yang akan dikembangkan dengan teknologi *Augmented Reality*, berjudul “Misteri Selaq”.